

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Program Kesetaraan Hadir untuk Masyarakat Surabaya (KRISNA) di Kelurahan Bongkaran, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya, sehingga diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya bersama pihak kelurahan dan SKB kepada masyarakat sebagai sasaran Program Kesetaraan Hadir untuk Masyarakat Surabaya (KRISNA) telah terimplementasikan, dibuktikan dengan penyampaian informasi program melalui sosialisasi, outreach, website, dan media sosial. Namun, masih ditemukan miskomunikasi terkait durasi program dan komitmen peserta sehingga kejelasan informasi kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program berjalan lebih optimal.

2. Sumber Daya

Sumber daya dalam implementasi Program Kesetaraan Hadir untuk Masyarakat Surabaya (KRISNA) di Kelurahan Bongkaran sudah tersedia dan mendukung pelaksanaan program, namun belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari jumlah tutor yang hanya sebanyak 7 orang sehingga belum mampu mencakup seluruh kebutuhan pelaksanaan program secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan tutor harus membagi waktu dengan tugas lain di SKB

sehingga pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan ketersediaan tenaga pengajar. Informasi terkait pelaksanaan program dan pembagian wewenang antar pelaksana juga telah disampaikan dengan cukup jelas sehingga koordinasi dapat berjalan dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti papan tulis dan proyektor yang mempengaruhi proses penyampaian materi. Oleh karena itu, diperlukan penambahan tenaga tutor dan fasilitas pendukung pembelajaran agar pelaksanaan Program KRISNA dapat berjalan lebih optimal.

3. Disposisi

Disposisi dalam implementasi Program Kesetaraan Hadir untuk Masyarakat Surabaya (KRISNA) di Kelurahan Bongkaran telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan komitmen Dinas Pendidikan, SKB, tutor, dan pihak kelurahan dalam melakukan outreach, pendampingan, serta pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pembagian tugas pelaksana juga telah sesuai dengan kompetensi dan fungsi masing-masing. Meskipun tidak terdapat insentif khusus bagi pelaksana, program tetap berjalan karena adanya tanggung jawab dan komitmen para pelaksana.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dalam implementasi Program KRISNA di Kelurahan Bongkaran telah terimplementasikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan program yang sudah mengacu pada SOP dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya serta adanya pembagian tugas yang jelas antar pelaksana sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab masing-masing.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk mendukung implementasi Program KRISNA di Kelurahan Bongkaran, Kecamatan Pabean Cantian, Kota Surabaya yaitu:

1. Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan Kelurahan Bongkaran diharapkan dapat melakukan penguatan sosialisasi Program KRISNA kepada masyarakat sebagai sasaran program agar informasi mengenai Program KRISNA dapat dipahami secara lebih jelas.
2. Dalam pelaksanaan Program KRISNA, Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan Kelurahan Bongkaran diharapkan dapat meningkatkan kejelasan penyampaian informasi terkait durasi program, jadwal pembelajaran, dan komitmen yang dibutuhkan peserta agar tidak terjadi miskomunikasi selama program berlangsung.
3. Pelaksanaan Program KRISNA di Kelurahan Bongkaran akan berjalan lebih maksimal apabila didukung dengan penambahan 2-3 tenaga tutor serta melengkapi fasilitas pembelajaran yang masih terbatas agar proses penyampaian materi kepada peserta dapat berjalan lebih efektif.